

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sejarah keberadaan kesenian tradisional Reog Bulkiyo ini berasal asli dari Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Jawa Timur. Kesenian ini sudah ada sejak tahun 1897. Kesenian ini diciptakan oleh Kasan Mustar, beliau adalah seorang pengembara yang berasal dari Mataram pada masa perang Diponegoro. Kesenian tradisional Reog Bulkiyo yang diciptakan oleh Kasan Mustar beserta saudara-saudaranya ini telah berkembang secara turun temurun. Pada saat ini kesenian Reog Bulkiyo sudah bertahan hingga empat generasi, cara pelestarian kesenian ini masih secara turun-temurun dalam hubungan keluarga.

Kesenian tradisional Reog Bulkiyo adalah suatu kesenian yang diinspirasi dari *serat ambyo* dan dipengaruhi dengan keadaan lingkungan, politik sosial, ekonomi dan sebagainya pada tahun 1897. Kesenian ini diciptakan dengan memadukan berbagai pengaruh kesenian etnis lainnya, unsur seni di dalamnya meliputi berbagai cabang kesenian. Kesenian Reog Bulkiyo ini suatu jenis kesenian pertunjukan yang terwujud dalam seni gerak musikal, unsur yang terdapat didalamnya meliputi seni tari yang diiringi dengan musik, disajikan dengan busana dan berbagai simbol tertentu yang mempunyai arti filosofi masing-masing pada perwujudan pertunjukannya.

Unsur musik didalamnya merupakan penggabungan dari beberapa macam unsur musik etnis. Berdasarkan alat musiknya terdapat dua unsur alat musik

dengan latar belakang yang berbeda. Yang pertama adalah alat musik terbang atau sejenis dengan tambourine atau rebana adalah alat musik yang berasal dari timur tengah. Sedangkan yang kedua adalah alat musik gamelan yang berasal dari Jawa. Kedua alat musik tersebut mempunyai ciri khas permainan dan karakter bunyi yang berbeda. Namun dalam kesenian Reog Bulkiyo, alat ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisah.

Musik yang tersaji dalam kesenian ini terwujud dalam empat bagian penting berdasarkan pertunjukannya. Empat bagian tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri yang dapat dilihat dari musik maupun tariannya. Terutama yang mudah terlihat dalam musiknya adalah setiap bagian musiknya mempunyai perbedaan tempo, pola ritme dan struktur melodi. Bentuk penyajian musik maupun semua unsur dalam pertunjukannya mempunyai hubungan yang dapat dianalisis secara *tekstual* maupun *kontekstual*. Pada dasarnya suatu pertunjukan mempunyai struktur, sehingga membentuk berbagai unsur yang terpisah menjadi satu pertunjukan, bahkan dapat terbagi dalam beberapa bagian dalam bentuk pertunjukannya itu sendiri, seperti halnya pertunjukan kesenian tradisional Reog Bulkiyo ini.

Kesenian tradisional Reog Bulkiyo adalah suatu jenis pertunjukan lapangan. Sehingga secara estetis dapat disajikan tanpa menggunakan panggung. Kesenian ini berfungsi sebagai sebuah kesenian tontonan rakyat, yang dapat disajikan untuk berbagai tujuan atau keperluan dalam hal positif, misalnya biasanya dalam masyarakat dapat disajikan untuk memenuhi sebuah nadzar,

disajikan dalam hajatan pernikahan, untuk penyambutan tamu, acara syukuran. Pernah mengikuti festival kesenian daerah dalam tingkat propinsi. Sese kali kesenian ini juga digunakan untuk acara-acara penting dalam pemerintah daerah seperti untuk penyambutan wakil presiden.

B. Saran

Kesenian tradisional adalah suatu aset bangsa maupun daerah yang memiliki nilai tinggi tidak hanya nilai historisnya. Namun juga sebagai jati diri bangsa yang harus dipahami. Seperti kesenian tradisional Reog Bulkiyo ini yang juga berpotensi mencakup segala bidang serta keperluan manusia pada masa ini, diantaranya dalam bidang pariwisata, ekonomi, bisnis, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sehingga apabila suatu kesenian tradisional seperti Reog Bulkiyo ini dapat terjaga dan dilestarikan maka bukan hanya dapat meningkatkan taraf hidup para pelaku atau pemainnya saja, akan tetapi juga dapat memajukan potensi pariwisata, meningkatkan perekonomian masyarakat bahkan daerah. Kesenian tradisi Reog Bulkiyo juga suatu ilmu yang perlu dipahami sehingga dapat diangkat dan dipelajari untuk menambah kekayaan dalam dunia ilmu pengetahuan.

Maka, mengingat penting pelestarian kesenian tradisional diatas serta berbagai permasalahan yang sedang dialami dalam melestarikan kesenian Reog Bulkiyo saat ini, sehingga sangat diperlukan suatu upaya untuk melestarikannya dengan keterlibatan dan kesadaran berbagai pihak yang berwenang secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya keterlibatan departemen pemerintah daerah yang mempunyai wewenang dan berpotensi untuk menyediakan ruang

dalam memajukan ilmu pengetahuan dalam bidang seni, menampung aspirasi para pelaku kesenian di daerah setempat yang ingin mengembangkan potensi keseniannya.



DAFTAR PUSTAKA:

- Bourdieu Pierre, *“Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya”*, terj. Yudi Santoso, Kreasi Wacana Perum Sidorejo Bumi Indah (SBI) Blok F 155 Kasihan, Bantul, 2010.
- Bouvier Helene, *“Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura”*, terj. Rahayu S. Hidayat dan Jean Couteau, Yayasan Obor Indonesia Jl. Pelaju No. 10 Jakarta 2002.
- Colletta Nat J. dan Kayam Umar, *“Kebudayaan dan Pembangunan”* Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 1987.
- Merriam Alan P. *“Antropologi Musik (bagian satu)”*, terj. Triyono Bramantyo, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta 1999.
- Hadi W. M. Abdul, *“Hermeneutika Estetika dan Religiusitas”*, Matahari Perum Pemda Seturan Indah No.9 Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 2004.
- Ihromi T.O, *“Pokok-Pokok Antropologi Budaya”*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 2006.
- Kaplan David dan Manners Robert A., *“Teori Budaya”*, terj. Landung Simatupang, Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 1999.
- Maryaeni, *“Metode Penelitian Kebudayaan”*, PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18, Jakarta 13220, 2005.
- Nakagawa Shin, *“Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi”*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta 2000.
- Permadiansyah Firman, *“Seni Tradisional Hodo di Desal Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Jawa Timur Suatu Tinjauan Musikologis”* Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2009.
- Retnaningsih Dwi, *“Kesenian Reog Bulkiyo di Kabupaten Blitar”* IKIP, Surabaya, 1993.
- Walters J. Donalds, *“Hope for A Better World!”*, Kanisius, Yogyakarta 2005.

INFORMAN DAN NARASUMBER:

Nama : Masngut
Usia : 38an tahun
Pekerjaan : Tani, wiraswasta
Sebagai : informan I

Nama : Yus
Usia : 38an tahun
Pekerjaan : guru SD
Sebagai : informan II

Nama : Supangi
Usia : 73an tahun
Pekerjaan : Tani
Sebagai : narasumber



SUMBER INTERNET:

<http://akzuhri.wordpress.com/135-2/> (Sabtu, 9/April -2011)

<http://www.blitar.go.id> (Sabtu, 9/April -2011)

